

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Cerita pendek atau lazimnya disebut cerpen merupakan bentuk karya sastra yang tergolong dalam jenis prosa atau prosa naratif seperti novel dan novelet. Pada hakikatnya cerpen adalah karya seni bercerita. Menurut Sumardjo dan Saini K.M (1986: 37), cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif serta relatif pendek.

Cerpen memuat cerita yang bersumber dari kehidupan manusia yang dapat memberikan inspirasi dan ilham pada pembaca. Cerpen berisi tentang hal-hal ringan yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas sehingga mudah dipahami. Melalui cerpen, orang dapat ikut menghayati pengalaman seseorang sehingga dapat memahami perasaan, pikiran, serta ikut mengalami peristiwa-peristiwa yang sedang dihadapi. Cerpen mengajak kita mendekati kebenaran kehidupan sehingga kita dapat berkaca dalam menghadapi realita kehidupan (Mutmainah, 1997: 1).

Sekarang ini cerpen banyak dimunculkan di berbagai media massa seperti majalah, koran, dan di kumpulan-kumpulan cerpen. Bahkan lebih jauh lagi cerpen sebagai wujud nyata karya sastra yang sangat berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang mengenai hidup, baik buruk, dan mengenai benar salah. Selain itu, cerpen sebagai karya sastra juga memberikan interpretasi serta penilaian terhadap peristiwa dalam kehidupan. Cerpen dapat membantu memekarkan imajinasi dan

fantasi anak didik yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas intelektual dan kecerdasannya.

Cerpen selain menampilkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia serta hubungan kehidupan manusia dengan kehidupan sosialnya, cerpen juga mengandung nilai-nilai pendidikan, antara lain pendidikan moral, pendidikan kesejahteraan keluarga, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan agama yang bersifat mendidik pembaca. Nilai-nilai tersebut akan berguna bagi pembaca sebagai landasan dalam mengembangkan diri, baik dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah maupun di dalam masyarakat. Karenanya cerpen sebagai karya sastra yang mempunyai fungsi bagi kehidupan pembaca.

Fungsi karya sastra bagi kehidupan manusia adalah untuk menjelaskan dan memperdalam kehidupan manusia terhadap kehidupan (Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 3). Kemudian menurut Ismawanti (2013: 3), sastra berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi dalam kehidupan. Sedangkan Rahmanto (1988: 16), mengatakan bahwa fungsi sastra, yaitu, membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa fungsi karya sastra bagi kehidupan manusia ataupun masyarakat adalah untuk memperjelas dan memperdalam kehidupan manusia terhadap kehidupan dan sebagai bahan renungan dan refleksi dalam kehidupan, serta dapat membangun keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Menyadari pentingnya karya sastra termasuk cerpen, maka dalam penelitian ini, peneliti memilih cerpen sebagai bahan kajian. Adapun cerpen yang akan dipilih adalah cerpen-cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye terbitan Mahaka Publishing, Jakarta, cetakan VIII, 2012. Peneliti memilih cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* dengan pertimbangan, pertama, kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* ini memberikan beragam informasi khususnya informasi seputar kehidupan remaja. Kedua, kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* ditulis oleh seorang pengarang yang sangat terkenal, tiap-tiap ceritanya memiliki “nyawa” yang memberikan sentuhan-sentuhan yang berbeda, yang ketiga, dalam kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru*, ceritanya tidak hanya menceritakan kisah cinta dan persahabatan semata, tetapi juga menyajikan nilai-nilai dalam kehidupan.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Seperti telah dikemukakan di atas, peneliti tidak akan membahas unsur-unsur cerita pendek secara keseluruhan, tetapi peneliti hanya membatasi pembahasan pada unsur intrinsik yang meliputi alur, penokohan, latar, tema, amanat, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana alur cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye?

2. Bagaimana penokohan cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye?
3. Bagaimana latar cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye?
4. Apa tema cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye?
5. Apa amanat cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye?
6. Apa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye?

#### **D. Tujuan penelitian**

Atas dasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menunjukkan dan menjelaskan alur cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye
2. Menunjukkan dan menjelaskan penokohan cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye
3. Menunjukkan dan menjelaskan latar cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye
4. Menunjukkan dan menjelaskan tema cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye
5. Menunjukkan dan menjelaskan amanat cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Sepotong Hati yang Baru* karya Tere Liye

6. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada dalam cerpen-cerpen pada kumpulan cerpen *Seotong Hati yang Baru* karya Tere Liye

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, pengajaran sastra, dan peneliti selanjutnya.

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat informatif dan memperkaya wawasan peneliti tentang karya sastra khususnya cerpen sekaligus memberikan pengalaman baru bagi peneliti.

##### **2. Bagi Pengajaran Sastra**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru pengajar sastra dalam mencari bahan pelajaran sastra, khususnya cerpen.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya bila ingin mengadakan penelitian selanjutnya tentang cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen bila dilihat dari aspek yang lain.

#### **F. Definisi Istilah**

Berikut ini dijelaskan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Cerita pendek atau cerpen merupakan kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan, cerita

pendek memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika (Sudjiman, 1984: 15).

2. Alur (*plot*) adalah urutan peristiwa dalam suatu karya sastra yang menyebabkan terjadinya peristiwa lain sehingga terbentuk sebuah cerita (Wahyuningtyas dan Wijaya, 2011: 6)
3. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku (Aminuddin, 1987: 79).
4. Latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1998: 216).
5. Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita, tetapi mau mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa suatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap kehidupan ini ( Sumardjo dan Saini K.M, 1986: 56).
6. Amanat adalah gagasan yang didasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (KBBI, 2008: 47).
7. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian, kejiwaan, dan psike, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif (Ratna, 2014: 132).